

PENTINGNYA LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENGADAPTASIAN PESERTA DIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ahmad Alim Wijaya

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: alimwijaya002@gmail.com

Sariyatun

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: sariyatun@staff.uns.ac.id

Sudiyanto

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: soeddie.fkipuns@gmail.com

ABSTRAK

Literasi digital sebagai bagian dari *skills for living in the world* tentu menjadi penting ketika kita sebagai masyarakat telah masuk ke dalam kehidupan abad 21 yang mana dikenal sebagai era pengetahuan. Pengetahuan menjadi sesuatu yang berharga dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Melalui kajian ini, kita akan melihat bagaimana pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan saat ini dan bagaimana menerapkan dan mengoptimalkan kompetensi literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah acap kali dalam berbagai penelitian di singgung menjadi salah satu pembelajaran yang membosankan dikarenakan kurang variasinya metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu *literature review* dengan menganalisis berbagai hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Hasil temuan menunjukkan bahwa pentingnya penerapan literasi digital dapat dilihat dari hadirnya berbagai program yang dicetuskan oleh pemerintah seperti PembaTIK (Pembelajaran berbasis TIK), Sapa Rumbel, Platform Merdeka Belajar, dan Kihajar STEM. Peran dari pemerintah tersebut harus didukung oleh kemampuan pendidik dalam mengoptimalkan literasi digital pada pembelajaran seperti pada pembelajaran sejarah. Cara-cara yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu mengembangkan atau memanfaatkan sumber-sumber belajar sejarah digital yang telah ada di Internet seperti *e-book*, *quiz*, dan *virtual tour* objek-objek sejarah. Pembiasaan terhadap penggunaan sumber belajar sejarah digital tentu akan memberikan kemudahan terhadap penyesuaian diri peserta didik di era Revolusi Industri 4.0.

Kata kunci : Literasi, Digital, Pembelajaran, Sejarah, Pendidikan, Internet.

Pendahuluan

Besarnya kesempatan akses media digital yang dibarengi oleh kemampuan masyarakat Indonesia kemudian memberikan pengaruh besar ke berbagai sektor mulai dari perekonomian hingga pendidikan. Tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari digitalisasi yang menjadi faktor fundamental dalam Revolusi Industri 4.0. Revolusi

Meskipun banyak permasalahan telah diatasi di era saat ini tentu itu bukan menjadi alasan bahwa segala permasalahan telah teratasi. Kita sebagai manusia masih memiliki pekerjaan rumah yang besar terutama dalam memanfaatkan segala kemajuan teknologi yang hadir di era Revolusi Industri 4.0. Salah satu masalah yang perlu digaris bawahi yaitu masih banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran ketika terjadi pandemi COVID-19. UNESCO telah mencatat bahwa sekitar 890 juta peserta didik terpaksa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dirumah (Araújo, *et al.*, 2020; Sajid, *et al.*, 2020). Melihat efek yang terjadi di saat itu, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga memaksa untuk dilakukannya perubahan pada pelaksanaan pembelajaran yang pada awalnya tatap muka menjadi berbasis *online* dan ini sangat menyulitkan mereka untuk langsung bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Prasetyo, 2021).

Walaupun sebagian dari mereka merupakan bagian dari generasi digital atau digital *native* yang memiliki kedekatan dengan media sosial yang menjadi ajang eksplorasi dan eksistensi mereka seperti Instagram, Youtube, dan Facebook (Virginia, 2017). Tentu hal tersebut tidak bisa menjadi dasar bagi mereka untuk langsung bisa beradaptasi dengan perubahan pada sistem pembelajaran. Pandemi COVID-19 telah menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan harus berbenah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menghadapi segala kemungkinan di masa depan (Murfi, *et al.*, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era Revolusi Industri 4.0 yaitu dengan keterampilan literasi digital (Zubaidah, 2018).

Pentingnya menghasilkan output yang berkemampuan literasi digital ternyata belum sepenuhnya terlaksana. Kebingungan yang dialami oleh sebagian pendidik dapat dilihat dari masih adanya pendidik pada mata pelajaran sejarah yang dinilai jarang menggunakan media berbasis teknologi digital dalam melangsungkan pembelajaran sejarah (Susilo & Sofiarini, 2020). Mereka beranggapan bahwa pemahaman mereka akan cara mengintegrasikan pembelajaran Sejarah dengan teknologi digital masih belum sepenuhnya paham dengan benar (Kurniawan, 2020). Pelatihan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga belum banyak didapatkan oleh mereka. Melihat keadaan yang dihadapi oleh para pendidik tentu ini mengisyaratkan bahwa mereka juga tidak membiasakan peserta didik dalam berinteraksi dengan perangkat digital. Permasalahan untuk belum mengintegrasikan teknologi digital dalam

proses pembelajaran seperti pada pembelajaran sejarah sudah seharusnya cepat diatasi. Hal ini mengingat generasi saat ini merupakan individu-individu yang terbuka dan memiliki rasa keingintahuan akan hal baru (Al Asadullah & Nurhalin, 2021; Annisa, *et al.*, 2020).

Teori dan Metodologi

Gilster menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber digital yang tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat agar selalu senantiasa mendapatkan informasi yang kebenarannya valid (Chabibie, 2017.) Paul Gilster yang memperkenalkan konsep literasi digital juga menyampaikan bahwa literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menggunakan peralatan digital sehari-hari (Mega, 2020). Literasi digital dipahami sebagai suatu kombinasi keterampilan teknis prosedural (kemampuan menggunakan perangkat *smartphone*), kognitif (kemampuan membaca pesan visual), dan emosional-sosial (kemampuan komunikasi efektif di ruang digital). Maka dari itu, literasi digital dianggap sebagai keterampilan bertahan hidup yang menjadi kunci bagi penggunaannya dalam menjalankan tugas-tugas digital yang kompleks secara efektif (Aviram & Eshet-Alkalai, 2006).

Metodologi dalam kajian ini yaitu *literatur review* yang merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada suatu topik spesifik yang nantinya dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari dalam hal ini yaitu mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sebagai alat penyesuaian peserta didik di era Revolusi Industri 4.0. Hasil dari *literatur review* yang telah diuraikan kemudian dapat dijadikan sebagai landasan untuk menyelesaikan berbagai rumusan masalah didalam suatu penelitian yang datanya berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, *website*, dan buku (Ariessanti & Aini, 2017). Adapun kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode literatur review yaitu; Pertama, melakukan pengumpulan terhadap data atau informasi yang relevan. Kedua, melakukan evaluasi terhadap data, informasi, ataupun teori sebagai bentuk hasil penelitian yang telah dilakukan. Ketiga, melakukan analisis hasil publikasi seperti artikel, buku, dan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah disusun.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Literasi Digital dengan Revolusi Industri 4.0

Berkembangnya *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Blockchain* tentu menjadi tanda serius bahwa hadirnya Revolusi Industri 4.0 dapat memberikan banyak perubahan dengan segala dampaknya seperti ranah industri yang akan semakin efisien dan terintegrasi (Haqqi & Wijayati, 2019). Walaupun begitu tetap ada resiko yang nantinya bakal dihadapi oleh masyarakat terutama para generasi muda atau generasi Z. Pekerjaan mereka akan tergantikan oleh kehadiran mesin maupun robot yang terprogram. Maka dari itu, tentu bukan pekerjaan yang mudah untuk mengimbangkan keterampilan generasi muda dengan perkembangan zaman saat ini atau dalam hal ini revolusi industri. Masyarakat harus melihat dengan jelas berbagai peluang yang ada dan tantangan yang harus mereka lewati dalam menyikapi berbagai perubahan yang dihasilkan di era Revolusi Industri 4.0 (Sawitri, 2019).

Disruption dan *disruptive* yang terjadi akibat berubahnya hampir semua ranah kehidupan manusia dari manual menjadi digital tentu harus ditanggapi oleh masyarakat dengan mengembangkan keterampilan baru yang sesuai dengan zaman saat ini yaitu literasi digital. Literasi digital dapat melingkupi keterampilan mengolah data, memanfaatkan teknologi, dan mengedepankan sikap humanisme digital (Ahsani, *et al.*, 2021). Pengembangan keterampilan baru atau yang dikenal sebagai keterampilan literasi digital sudah muncul ketika diadakannya Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi di tahun 2018 sebagai bentuk persiapan dalam mendukung era disruption (Ibda & Rahmadi, 2018).

Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan Indonesia

Pemerintah sebagai pihak yang berperan penting dalam pengambil kebijakan di dunia pendidikan Indonesia sudah sepatutnya menjawab beberapa tantangan besar di era Revolusi Industri 4.0. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tentu akan menjadi titik fokus dalam merespon segala perubahan yang terjadi dengan merancang grand design kebijakan yang memiliki orientasi mempersiapkan masyarakat Indonesia yang cakap dan kompeten dalam menghadapi ketatnya persaingan global (Santika, 2021). Manusia untuk tetap bertahan hidup dalam ketatnya persaingan global harus terampil dalam memanfaatkan dan mengolah data digital serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pemerintah melakukan pengenalan terhadap salah satu jenis literasi

Pentingnya Literasi Digital Pada Pembelajaran Sejarah

dari berbagai jenis kemajuan literasi yang ada saat ini yaitu literasi digital. Sampai saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus berupaya untuk selalu memfokuskan pada penguatan literasi digital di dunia pendidikan Indonesia. Pada tahun 2022, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud Ristek yaitu Iwan Syahril menyatakan bahwa program Merdeka belajar dan Merdeka mengajar merupakan cerminan dari usaha pemerintah dalam mengembangkan keterampilan literasi digital bagi para tenaga pendidik dan peserta didik.

Para tenaga pendidik dan peserta didik terbantu dari berbagai program yang diberikan oleh pemerintah seperti pada penerapan pada platform belajar.id. Pendidik dan peserta didik diberikan akun belajar.id agar dapat memperkaya kegiatan belajar mengajar melalui berbagai aplikasi didalamnya (Mardiana, *et al.*, 2023). Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memfasilitasi para pendidik dalam hal digitalisasi pada pembelajaran dinilai penting untuk menanamkan pola pikir bahwasannya peran dan keberadaan dari seorang tenaga pendidik sangat fundamental agar terjadinya budaya literasi digital pada anak didik.

M. Hasan Chabibie sebagai kepala Pusdatin di tahun 2022 mengatakan bahwa saat ini SDM yang cakap dan terampil dalam mengelola dan memberdayakan teknologi untuk tetap membelajarkan peserta didik sangat dibutuhkan. Lebih lanjut, sekitar 170 tenaga pendidik dari seluruh Indonesia yang merupakan bagian dari Duta Rumah Belajar dan Kapten Belajar.id dipanggil agar mereka mampu menerapkan penggunaan platform digital untuk pendidikan dan mengetahui hasil identifikasi penerapan literasi digital dalam satuan pendidikan (Kemendikbud.go.id, 2022). Pemerintah ditahun yang sama juga akan selalu terbuka dan adaptif dengan salah satunya melalui pemanfaatan produk layanan Pusdatin dan kementerian seperti PembaTIK (Pembelajaran berbasis TIK), Sapa Rumbel, Platform Merdeka Belajar, Platform Sumber Daya Sekolah (tanyaBOS, ARKAS, SIPLah), dan Kihajar STEM. Dalam menyelaraskan usaha tersebut, pemerintah juga melanjutkan bantuan TIK untuk puluhan ribu sekolah di Indonesia agar terciptanya generasi yang berketerampilan literasi digital (Ihsan, 2022).

Penerapan Keterampilan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah

Kebebasan untuk mengakses informasi di internet yang dilakukan oleh masyarakat terutama para generasi muda sampai saat ini selalu menjadi pembicaraan yang penting

untuk dibahas mengingat banyaknya efek negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan beberapa riset yang berbicara mengenai efek negatif terhadap perilaku generasi muda, diketahui bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor penting dalam turunya moral anak dan remaja di Indonesia setelah menggunakan media digital. Sejak kecil, mereka para generasi Z telah memahami bahwa perangkat digital yang mereka miliki merupakan sarana berinteraksi bagi mereka untuk mencari kesenangan dan hiburan. Oleh karena itu, kebiasaan dalam memanfaatkan perangkat digital untuk kepentingan akademik dan hal-hal yang positif merupakan suatu hal yang tabu bagi mereka. Permasalahan ini yang kemudian dijadikan sebagai titik kritis dari Kurikulum Merdeka yaitu bagaimana mengembangkan kompetensi literasi digital bagi anak didik melalui perubahan akan pola pikir peserta didik untuk menempatkan TIK sebagai jiwa pembelajaran (Purwanta, *et al.*, 2023).

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, pendidik sudah seharusnya memanfaatkan dan mengembangkan media dan metode belajar digital yang interaktif. Saat ini bukan masa bagi mereka mempertahankan metode belajar konvensional yang nantinya membuat peserta didik jenuh akan informasi yang disajikan oleh pendidik. Hal inilah yang terlihat pada pembelajaran sejarah akhir-akhir ini. Pembelajaran sejarah memiliki ciri khas tersendiri sehingga cenderung dianggap “boring” oleh sebagian peserta didik apabila pendidik kurang mengemas materi pembelajaran dengan baik. Pembawaan narasi sejarah yang datar terkadang dianggap sebagai cerita khayalan dan dongeng semata oleh peserta didik (Chairunisa & Zamhari, 2022). Oleh sebab itulah pendidik harus melakukan variasi pada metode belajar sejarah seperti dengan menyisipkan keterampilan literasi digital pada pembelajaran Sejarah. Selain itu, profesionalisme pendidik juga menjadi penting ketika mereka mampu memanfaatkan keterampilan literasi digital dalam mengenalkan konsep-konsep kesejarahan pada peserta didik dalam rangka menumbuhkan kesadaran sejarah pada generasi muda.

Konten-konten sejarah berbasis digital yang mereka miliki dapat menjadi potensi untuk membuat diri mereka menjadi lebih kreatif dan sekaligus memiliki pandangan yang terbuka akan inovasi-inovasi terbaru (Lukum, 2019). Hal ini mengingat bahwasannya saat ini konten sejarah digital baik itu media, bahan, dan evaluasi masih memanfaatkan buku teks yang membuat peserta didik cenderung kurang tertarik dan inilah yang menjadikan potensi yang dimiliki peserta didik terhambat. Selain dapat dijadikan sebagai stimulus pengembangan potensi dari peserta didik, penggunaan konten sejarah berbasis digital akan mengisi kekosongan konten sejarah lokal yang minim (Wijaya, *et al.*, 2022;

Pahlevi & Hudaidah, 2020).

Namun, dalam mewujudkan hal tersebut pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami bagaimana mengembangkan literasi digital dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah. Menurut Martin dan Grudziecki, terdapat tiga tahapan pengembangan literasi digital yaitu; 1). Kompetensi Digital yaitu tahapan yang mencakup tingkat pengetahuan yang dimulai dari keterampilan akan pengenalan visual dan keterampilan menggunakan perangkat; 2). Penggunaan Digital yaitu mencakup penggunaan alat digital dalam rangka penerapan seperti dengan mencari, menemukan, memproses informasi, dan mengembangkan solusi dari masalah; 3). Transformasi Digital yaitu mencakup pengembangan inovasi dan kreativitas dari penggunaan alat digital yang telah digunakan. Melalui tiga tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan literasi digital dalam penerapannya pada pembelajaran tidaklah semudah yang dibayangkan (Sutrisna, 2020).

Pendidik harus memiliki pengetahuan sebelum melakukan pengembangan dan penerapan kompetensi literasi digital pada pembelajaran terkhususnya pembelajaran sejarah. Seperti halnya ketika mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar digital. Pendidik terlebih dahulu harus mampu mengidentifikasi sumber yang akan digunakan, kemudian menilai dan memutuskan tingkat kesesuaian sumber belajar tersebut, dan terakhir melakukan evaluasi terhadap sumber belajar tersebut (Shavab, 2020). Kemampuan pendidik dalam mengembangkan dan menerapkan kompetensi literasi digital tersebut sejalan dengan pendapat dari Bambang Tri Santoso. Ketua Tim Literasi Digital Sektor Pendidikan Kementerian Komunikasi Informasi Republik Indonesia itu berpendapat bahwa melalui pengembangan dan penerapan kompetensi literasi digital yang dilakukan oleh pendidik maka itu akan menjadi bekal bagi mereka sendiri dalam membedakan sumber-sumber belajar yang benar, substansial, dan mampu memberikan manfaat (Pangat, 2023). Selain itu, melalui pengembangan dan penerapan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran tentu bakal berguna bagi pendidik dalam mensukseskan penerapan kompetensi literasi digital melalui penggunaan sumber belajar digital.

Pentingnya pengembangan dan penggunaan sumber belajar digital dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Alperi berjudul “Utilizing Edmodo In Preparing Computer-Based Learning At The Senior High School” menunjukkan bahwa dengan pengenalan perangkat digital melalui pemberian materi ajar seperti e-book, presentasi materi, kuis, dan tugas didalam satu lingkungan belajar online mampu memberikan

stimulus dalam penguatan keterampilan literasi digital peserta didik (Alperi, 2018). Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Hartini, dan Misbah berjudul Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. Pada penelitian tersebut memperlihatkan bahwa implementasi keterampilan literasi digital peserta didik dapat dilakukan ketika disediakannya e-book yang berupa file pdf, forum diskusi online, praktikum virtual, dan link sumber belajar yang dapat terhubung dengan aplikasi perpustakaan digital (Pratama, *et al.*, 2019). Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam mengembangkan sumber-sumber belajar berbasis digital didalam suatu lingkungan belajar sangat penting.

Pendidik dalam pembelajaran sejarah dapat memanfaatkan berbagai produk sumber belajar digital yang ada di internet seperti contohnya virtual tour terhadap berbagai peninggalan sejarah mulai dari candi hingga museum. *Virtual tour* menjadi salah satu teknologi immersive yang memungkinkan peserta didik untuk cakap dan mahir dalam berfikir setelah mereka melihat, mengidentifikasi, dan menganalisis informasi yang disajikan oleh virtual tour. Maka dari itu produk ini relevan untuk digunakan dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai penelitian telah memperlihatkan kesuksesan dari penerapan virtual tour dalam dunia pendidikan seperti contohnya pada penelitian yang berjudul “Student Interest in Understanding European History Through the Museum Virtual Tour 360”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mempelajari konten sejarah (sejarah eropa) meningkat ketika pendidik memandu mereka ke dalam tur museum virtual. Selain itu, terjadinya proses dialog interaktif yang membangkitkan daya nalar kritis dan menghidupkan imajinasi peserta didik ketika melihat visualisasi pada media tersebut (Bandarsyah, 2021).

Penelitian tersebut telah memperlihatkan bahwa virtual tour dapat menjadi kendaraan bagi peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan sekaligus mencari benang merah dari informasi yang ada. Hal ini sejalan dengan pembelajaran bermakna yang mana ketika peserta didik melakukan pembelajaran, mereka menemukan fakta-fakta atas bantuan pendidik yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan mengolah fakta-fakta tersebut ke dalam struktur pengetahuan mereka sendiri (Shavab, 2020). Ketika pembelajaran sejarah dinilai dan dirasakan oleh peserta didik memiliki makna tersendiri, maka di saat itulah proses internalisasi nilai-nilai karakter akan tumbuh pada diri peserta didik (Asmara, 2019). Penumbuhan akan nilai-nilai karakter tentu relevan dengan tujuan utama dari belajar sejarah itu sendiri yaitu melahirkan kesadaran

sejarah pada diri peserta didik dengan cara menemukan hikmah terhadap apa yang telah terjadi.

Selain sumber belajar yang dikembangkan dan disediakan oleh pendidik, pihak sekolah juga dinilai sudah seharusnya mampu berperan dalam memfasilitasi sumber belajar digital melalui *website* sekolah (Wirytinoyo, *et al.*, 2020). Hampir semua sekolah memiliki *website* yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi antara sekolah dengan masyarakat luas (Rochman, *et al.*, 2020). Fungsi dari *website* yang dimiliki sekolah tersebut tentu dapat dimaksimalkan dengan pemberian bahan dan konten serta program pembelajaran yang sesuai dengan semua mata pelajaran tak terkecuali pada pelajaran sejarah. Bahan dan konten serta program pembelajaran tersebut selain bisa diakses oleh pendidik dan peserta didik tentu juga dapat digunakan oleh masyarakat luas dan anak-anak yang telah putus sekolah.

Pentingnya peran pendidik dan sekolah dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi literasi digital mereka juga harus dibantu oleh berbagai pihak seperti dari orang tua peserta didik. Para orang tua dinilai harus terlibat dalam upaya literasi digital pada anak mereka (Ningsih, *et al.*, 2021). Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa anak mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan menggunakan *smartphone* dan mereka juga menggunakan *smartphone* hanya sebatas bermain game dan bersosial-media dan ini juga tidak terlepas dari paradigma *smartphone* itu sendiri sebagai menjadi media penghibur anak (Nobisa, 2020). Adanya kerjasama diantara pendidik, sekolah, dan orang tua dari pendidik akan semakin memudahkan untuk membiasakan penggunaan *smartphone* dalam hal akademik sehingga nantinya kompetensi literasi digital akan melekat pada diri peserta didik .

Simpulan

Literasi digital menjadi penting ketika dunia telah memasuki era Revolusi Industri

4.0. Pendidikan sebagai garda terdepan dalam memanusikan dan memajukan manusia sudah seharusnya melakukan terobosan-terobosan penting dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Adapapun usaha dan terobosan yang perlu dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan keterampilan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad 21 dalam pembelajaran seperti pada pembelajaran sejarah. Pendidik dapat melakukan berbagai inovasi dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran sejarah dengan kompetensi literasi digital yang penting dengan salah satu caranya mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar

sejarah digital dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik semakin terbiasa dalam memanfaatkan perangkat teknologi digital dalam dunia akademik.

Referensi

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. 2021. Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. 2021. Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa*, 1(1), 12-24.
- Alperi, M. 2018. Utilizing Edmodo In Preparing Computer-Based Learning At The Senior High School. In *International Symposium on Open, Distance, and E- Learning (Vol. 1, No. 1, pp. 244-255)*.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Araújo, F. J. de O., de Lima, L. S. A., Cidade, P. I. M., Nobre, C. B., & Neto, M. L.R. 2020. Impact Of Sars-Cov-2 And Its Reverberation In Global Higher Education And Mental Health. *Psychiatry Research*, 288. 112977.
- Ariessanti, H. D., & Aini, Q. 2017. Penerapan iDu iLearning Plus berbasis Gamification Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 1(2), 37-49.
- Asmara, Y. 2019. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105-120.
- Aviram, A., & Eshet-Alkalai, Y. 2006. Towards a theory of digital literacy: Three scenarios for the next steps. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 9(1).
- Bandarsyah, D. 2021. Student Interest in Understanding European History Through the Museum Virtual Tour 360. In *2021 International Conference on Computer & Information Sciences (ICCOINS) (pp. 286-288). IEEE*.
- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. 2016. Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of competitiveness*, 8(3).
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ristek. 2022. Kemendikbud Ristek Bersama Kemenkominfo Siapkan SDM Literasi Digital. Retrived from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/ke-mendikbud-ristek-bersama-kemenkominfo-siapkan-sdm-literasi-digital>, on 26 Sept 2023.
- Chabibie, Hasan. 2017. Literasi Digital Sebagai Tulang Punggung Pendidikan. Retrived from <http://pustekkom.kemdikbud.go.id/literasi-digital-sebagai-tulang-punggung-pendidikan/>, 25th Sept 2023
- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. 2022. Pengembangan E-Modul Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84-96.
- Haqqi, H., & Wijayati, H. 2019. *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia

- Ibda, H., & Rahmadi, E. 2018. Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Ihsan, D. 2022. Kemendikbud Ristek Fokus pada Keterampilan Literasi Digital. from <https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/13/154402371/kemendikbudristek-fokus-pada-keterampilan-literasi-digital?page=all#page2>, on 25 Sept 2023.
- Kurniati, T., & Wiyani, N. A. 2022. Pembelajaran Berbasis information and communication technology pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 182-192.
- Kurniawan, G. F. 2020. Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Kuswanto, J., & Walusfa, Y. 2017. Pengembangan multimedia pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas VIII. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 1-7.
- Lukum, A. 2019. Pendidikan 4.0 di era generasi Z: Tantangan dan solusinya. In *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia Vol. 2, No. Back Issue*, pp. 1-3.
- Mardiana, M., Sari, D. N., & Octarina, A. 2023. Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Canva Bagi Guru SDN 204 Palembang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 215-220.
- Mega, I. R. 2020. Students' perception of digital literacy competence as learning sources. *Majesty Journal*, 2(1), 47-53.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. 2020. Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119-136.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.
- Nobisa, J. 2020. Pengaruh Orang Tua Dalam Menanggulangi Dampak Negative Handphone Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota KUPANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 5(2), 50-62.
- Pahlevi, M. R., & Hudaidah, H. H. 2020. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di Palembang. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(1), 34.
- Pangat, M. S. A. 2023. Literasi Digital Bantu Pengajar dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Retrived from <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/literasi-digital-bantu-pengajar-dan-peserta-didik-dalam-proses-pembelajaran/>, on 27 Sept 2023.
- Prasetyo, A. E. 2021). Edukasi mental health awareness sebagai upaya untuk merawat kesehatan mental remaja di masa pandemi. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 261-269.

Pentingnya Literasi Digital pada Pembelajaran Sejarah dalam Pengadaptasian Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0

- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. 2019. Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–13.
- Purwanta, H., Sutiyah, H., Pelu, M., & Isawati, D. A. 2023. The Information and Communication Technology Literacy Level of Sukoharjo's Senior High School Students. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 12 (2).
- Rochman, A., Hanafri, M. I., & Wandira, A. 2020. Implementasi Website Profil SMK Kartini Sebagai Media Promosi dan Informasi Berbasis Open Source. *Academic Journal of Computer Science Research*, 2(1).
- Sajid, M. I., Tariq, J., Waheed, A. A., Balouch, S. S., & Abaidullah, S. 2020. SARS-CoV-2 & pediatric mental health: a review of recent evidence. *MedRxiv*, 2020-06.
- Santika, I. G. N. 2021. Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Sawitri, D. 2019. Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3).
- Shavab, O. A. K. 2020. Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14 (2), 142–152.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. 2020. Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Sutrisna, I. P. G. 2020. Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Virginia, A. 2017. Pergeseran Budaya Komunikasi pada Era Media Baru: Studi Kasus Penggunaan Facebook oleh Digital Natives. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 77-86.
- Wijaya, A. A., & Asmi, A. R. 2022. Learning Media Based on Local History in Improving The Quality of Distance Learning. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4).
- Wirytinoyo, M., Budiyo, H., Akhyaruddin, A., Setyonegoro, A., & Priyanto, P. 2020. Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi dan Sumber Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Zubaidah, S. 2018. Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *In 2nd Science Education National Conference (Vol. 13, No. 2, pp. 1-18)*